

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif, yang digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu. Pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan menggunakan instrumen penelitian kuantitatif. Metode ini memberikan keuntungan dalam menghasilkan data yang objektif dan dapat diukur secara statistik. Data yang dikumpulkan diolah menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS), sehingga dapat meningkatkan validitas dan reliabilitas penelitian.

3.1.1 Lokasi Penelitian

Kriteria objek penelitian yang dipilih melibatkan wajib pajak individu yang terdaftar di KPP Pratama Serpong. Lokasi ini dipilih dengan tujuan untuk mengevaluasi dampak kesadaran pajak, sanksi pajak, dan kesadaran wajib pajak individu yang terdaftar di KPP Pratama Serpong.

3.1.2 Objek Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen, yakni kesadaran pajak, sanksi pajak, dan pengetahuan perpajakan, sedangkan variabel dependennya adalah tingkat kepatuhan pajak pada wajib pajak individu yang terdaftar di KPP Pratama Serpong.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merujuk pada kawasan generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diselidiki, dan setelahnya diambil kesimpulan (Sugiyono, 2019). Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa populasi merupakan seluruh individu yang dimasukkan dalam

penelitian untuk dianalisis dan yang nantinya akan menjadi objek generalisasi. Generalisasi, pada dasarnya, adalah suatu pendekatan untuk menyimpulkan mengenai suatu kelompok individu yang lebih besar berdasarkan informasi yang diperoleh dari kelompok individu yang jumlahnya lebih kecil. Dalam konteks penelitian ini, populasi terdiri dari wajib pajak individu yang terdaftar di KPP Pratama Serpong, dengan jumlah keseluruhan sebanyak 119.925 wajib pajak (Saranggih & Rusdi, 2022).

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan sekelompok unit yang diambil dari populasi yang lebih besar, digunakan oleh peneliti sebagai representasi atau contoh dari keseluruhan populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Sugiyono (2018) menyebutkan bahwa sampel mencakup jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan menerapkan rumus *slovin*. Rumus *slovin* digunakan ketika peneliti tidak mengetahui proporsi populasi yang ideal, sehingga untuk mencerminkan proporsi populasi yang sesuai, perlu diidentifikasi proporsi tersebut. Terkadang, informasi ini tidak selalu tersedia atau dapat diestimasi oleh para ahli, dan itulah mengapa rumus Slovin menjadi penting.

Dengan mengaplikasikan rumus *slovin*, peneliti dapat menentukan ukuran sampel yang mencerminkan proporsi populasi, di mana proporsi tersebut mencakup besaran varians tertinggi. Rumus Slovin dianggap efektif karena metodenya relatif sederhana dan mudah diimplementasikan (Ghozali, 2017).

Berikut adalah rumus *Slovin* :

$$n = \frac{N}{1 + N_e^2}$$

Keterangan :

- n = Ukuran Sampel
- N = Ukuran Populasi
- e = Persentase kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolelir yaitu 10% (Populasi yang besar)

$$n = \frac{N}{1 + N_e^2}$$

$$n = \frac{119.925}{1 + 119.925 (0,1)^2}$$

$$n = \mathbf{99,999}$$

dengan demikian nilai sampel di bulatkan menjadi 100 dengan artian sampel minimal yang diperlukan adalah 100 orang / responden.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Pekerjaan responden.
- 2) Domisili responden.
- 3) Memiliki NPWP

Berdasarkan kriteria diatas, sampel responden yang terpilih peneliti yaitu berdasarkan domisi di Wilayah Serpong Tangerang Selatan dan sekitarnya . Berikut adalah sampel penelitian:

- a) Para responden yang terdaftar di KPP Pratama Serpong dan sekitarnya sesuai dengan wilayah yang di teliti. (Laksmi et al, . 2022)
- b) Responden yang terdiri dari : karyawan dan non-karyawan. (Nurhasanah & Kurniawan, 2020). Hal ini karena penghasilan dari

karyawan dan non karyawan berasal dari sumber yang berbeda, jika karyawan mendapatkan penghasilan dalam bentuk gaji yang stabil bulanan sedangkan non-karyawan tidak memiliki penghasilan yang stabil seperti pengusaha atau profesional lepas dan pengendalian sumber pendapatan lebih beragam. Adanya pembatasan ini dapat memberikan wawasan lebih lanjut terkait dengan adanya perbedaan pola kepatuhan wajib pajak yang ada diantara keduanya.

- c) Memiliki NPWP sebagai identitas perpajakan. (Dwianika *et al.*, 2022)
- d) Rutin membayar pajak dan melaporkan pajak dalam tiga tahun terakhir. (Dwianika *et al.*, 2019)

3.3 Tehnik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penggunaan tautan kuesioner yang dapat diakses oleh wajib pajak KPP Pratama Serpong yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang disajikan oleh peneliti kepada responden yang bersedia memberikan respons sesuai dengan instruksi peneliti. Penyebaran kuesioner bertujuan untuk memperoleh informasi yang komprehensif mengenai suatu masalah, tanpa memberikan kekhawatiran kepada responden bila jawaban yang diberikan tidak sesuai dengan situasi sebenarnya. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, di mana responden memilih jawaban dari pilihan yang tersedia.

Variabel independen yang digunakan memiliki skala tertentu. Dalam penelitian ini, skala yang digunakan adalah skala *Likert* yang dirancang untuk mengukur sejauh mana subjek setuju atau tidak setuju pada skala 5 poin.

Tabel 3.1 *Skala Operasional*

Keterangan	Skala
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.4 Operasional Variabel Penelitian

Variabel operasional merujuk pada suatu konsep yang dapat diukur baik dalam bentuk kuantitatif maupun kualitatif. Variabel operasional mencakup tindakan, kondisi, atau karakteristik yang dapat diukur secara konkret. Dalam ruang lingkupnya, variabel operasional melibatkan variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderasi. Penelitian ini melibatkan variabel dependen (terikat) dan variabel independen (tidak terikat), serta variabel moderasi. Variabel dependen dalam konteks ini adalah Kepatuhan Pajak, sementara variabel independennya mencakup kesadaran pajak, sanksi pajak, dan pengetahuan perpajakan. Selain itu, terdapat variabel moderasi, yaitu teknologi.

Tabel 3.2 *Operasional Variabel Penelitian*

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Kepatuhan Wajib Pajak (Y) (Davidya dan Tri, 2019) \	Kepatuhan wajib pajak merupakan keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Partisipasi sukarela kepatuhan pajak 2. Wajib pajak harus mendaftarkan diri untuk NPWP. 3. Perhitungan dan pembayaran pajak 	<i>Likert</i> (Davidya dan Tri, 2019)

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
	hak perpajakannya.	<p>terutang secara akurat dan jujur</p> <p>4. Pembayaran tepat waktu dengan mengurangi keterlambatan</p> <p>5. pelaporan SPT sesuai dengan tengat waktu yang ditentukan</p>	
Kesadaran Pajak (X1) (Farid, Ilfan, 2022)	Kesadaran pajak merupakan tindakan seseorang yang memenuhi kewajiban membayar pajak.	<p>1. Mengetahui fungsi pajak untuk pembiayaan Negara.</p> <p>2. Mengetahui adanya undang-undang dan ketentuan perpajakan, memahami kewajiban perpajakan harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.</p> <p>3. Menghitung, membayar, melaporkan sendiri pajak dengan sukarela.</p> <p>4. Menghitung membayar dan</p>	<i>Likert</i> (Farid, Ilfan, 2022)

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
		melaporkan pajak dengan benar.	
Saksi Perpajakan (X2) (Davidya dan Tri, 2019)	Sanksi perpajakan adalah hukuman bagi wajib pajak yang tidak menaati hukum perpajakan, melakukan pelanggaran terhadap peraturan UU Perpajakan dan peraturan pemerintah atau tidak memenuhi kewajiban pajaknya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sanksi administrasi yang dikenakan bagi wajib pajak yang melakukan pelanggaran pajak ringan. 2. Pengenaan sanksi yang berat adalah salah satu sarana dalam mendidik wajib pajak. 3. Sanksi pajak dikenakan mengikuti prosedur yang berlaku. 4. Sanksi pajak harus dikenakan tanpa ada toleransi. 5. Pengenaan sanksi denda atas pelanggaran pajak dapat dinegoisasi. 6. Sanksi denda merupakan hukuman agar tercipta kedisiplinan 	Likert (Davidya dan Tri, 2019)

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
		<p>dan kepatuhan perpajakan.</p> <p>7. Pengenaan sanksi dilaksanakan dengan tegas kepada pelanggaran yang dilakukan wajib pajak.</p>	
<p>Pengetahuan perpajakan (X3) (Davidya dan Tri, 2019)</p>	<p>Pengetahuan perpajakan merupakan rujukan yang digunakan oleh wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban pajak.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui bahwa pajak merupakan penerimaan Negara yang terbesar. 2. Mengetahui apabila memiliki penghasilan maka memiliki kewajiban untuk membayar pajak. 3. Mengetahui dimana tempat untuk melaporkan SPT. 4. Mengetahui kapan harus melakukan lapor STP. 5. Mengetahui apa saja bentuk dari sanksi jika tidak membayar pajak. 	<p><i>Likert</i> (Davidya dan Tri, 2019)</p>

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Teknologi (Z) (Dwianika et al, 2022)	Teknologi merupakan sebuah alat yang diciptakan untuk membantu individu manusia dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Penggunaan teknologi informasi, terutama dalam administrasi pajak, telah menghasilkan berbagai perubahan. (Kristiana, 2022 ; Abdul, 2014).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki akses internet yang memadai. 2. Kelengkapan data pajak 3. resiko dengan gangguan server yang mempengaruhi ketidaknyamanan 4. Pembayaran online dapat dipengaruhi oleh waktu ketika server mengalami gangguan atau tidak beroperasi. 5. Kemudahan dalam mengakses jadwal pembayaran secara online. 	<i>Likert</i>

3.5 Analisis Data

Pengolahan dan analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS ver.27 dengan penelitian ini bertujuan untuk memiliki analisis deskriptif agar dapat mengintreprestasikan argumen yang didapatkan dari responden dari pilihan pertanyaan-pertanyaan kuesioner yang telah disebar luaskan dan diisi sebelumnya. Jawaban dari pertanyaan yang dikategorikan untuk responden menggunakan metode Skala *Likert* dari Skala *Interval*.

Tahapan dalam pengujian instrument penelitian ini meliputi uji validasi dan uji reliabilitas, lalu selanjutnya akan dilakukan asumsi klasik yang akan meliputi uji normalitas *residual*, *multikolinearitas* dan *heterokrdastisitas*.

3.5.1 Pengujian Instrumen

3.5.1.1 Pengujian Validasi

Uji validitas dilakukan agar dapat mengetahui bahwa item-item pertanyaan yang ada pada kuesioner dapat mengukur perubahan yang didapatkan dari penelitian atau dapat mengukur benar atau tidaknya pertanyaan dari kuesioner yang dibuat dengan jika pertanyaan pada kuesioner dapat memberikan penilaian suatu yang akan diukur (Sugiono, 2017).

Pengujian validasi dilakukan dengan melihat nilai korelasi *pearson* pada taraf signifikan 0,5. Instrument dikatakan valid apabila $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ dan sebaliknya jika $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$ maka instrument dinyatakan tidak valid.

3.5.1.2 Pengujian Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai *Cronbach's alpha* yang harus melebihi 0,50. Jika kuesioner dianggap dapat diandalkan dan konsisten dari waktu ke waktu, maka nilai *Cronbach's alpha* seharusnya melebihi batas 0,50. Keandalan instrumen dapat diukur dengan membandingkan nilai r hitung dengan r batas (taraf signifikansi 0,05). Jika r hitung $> r$ batas, maka instrumen dianggap reliabel; sebaliknya, jika r hitung $< r$ batas (taraf signifikansi 0,05), instrumen dianggap tidak reliabel.

Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, seperti yang tercantum di bawah ini (Sugiyono, 2019):

$$\alpha = \frac{kr}{1+(k-1)r}$$

dimana :

α : Koefisien reliabilitas

k : Jumlah variabel dalam persamaan

r : Koefisien rata-rata korelasi antar variabel

3.5.2 Pengujian Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas Residual

Menurut Ghazali (2018), uji normalitas digunakan untuk menilai apakah data yang digunakan dalam model regresi, variabel pengganggu, atau residu model memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas residu dilakukan dengan memeriksa apakah model regresi menunjukkan pola distribusi yang normal. Dalam penelitian ini, normalitas data akan diuji menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan Normal P-P Plot. Kriteria distribusi normal dinyatakan oleh nilai Sig. pada uji *Kolmogorov-Smirnov* yang lebih besar dari 0,05, dan juga dapat dianalisis melalui *histogram*.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk menilai apakah ada korelasi atau hubungan yang signifikan antar variabel independen dalam model persamaan regresi tanpa mengalami masalah multikolinearitas antar variabel bebas. Metode yang digunakan untuk menguji multikolinearitas melibatkan perbandingan nilai toleransi dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*), dimana dianggap tidak ada masalah multikolinearitas jika nilai toleransi $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 .

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas.

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menilai apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual antar pengamatan dalam model regresi. Pengujian heteroskedastisitas menggunakan metode *Glejser*, di mana keputusan diambil berdasarkan signifikansi statistik. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

3.5.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan dalam penelitian ini agar dapat mengetahui apakah hipotesis yang dibuat oleh penulis dapat dinyatakan signifikan secara statistik, dengan uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah; Uji Regresi Linear Berganda, Uji T, Uji Koefisien Determinasi, dan *Moderated Regression Analysis* (MRA).

3.5.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode regresi digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Dalam konteks penelitian ini, metode analisis yang diterapkan adalah regresi linear berganda karena terdapat satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Analisis ini bertujuan untuk menentukan sejauh mana variabel independen, seperti kesadaran, sanksi pajak, dan pengetahuan pajak, mempengaruhi variabel dependen, yaitu kepatuhan pajak, dengan adanya moderasi dari variabel teknologi. Pengukuran besarnya pengaruh antar variabel dilakukan melalui analisis regresi linear berganda untuk menguji hipotesis. Model persamaan regresi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Dimana :

Y : Kepatuhan Wajib Pajak, α : konstanta
 X1 : Kesadaran Pajak, β : koefisien regresi
 X2 : Sanksi Pajak,
 X3 : Pengetahuan Perpajakan,

3.5.3.2 Uji t

Uji t merupakan suatu metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan nilai t-tabel untuk menentukan kebenaran atau kepaluan hipotesis. Keputusan diperoleh dengan memeriksa nilai signifikansi pada tabel Coefficient, berdasarkan hasil regresi yang diuji dengan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Kriteria yang diterapkan dalam uji statistik ini adalah:

- a. Jika nilai Signifikansi Uji t > 0,05, maka H0 diterima dan Ha ditolak. Ini berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen yang diuji terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai Signifikansi Uji t < 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen yang diteliti dan variabel dependen.

Referensi: Adaptasi dari artikel BINUS University, mengutip Ghazali (2016).

3.5.3.3 Uji F

Uji F merupakan salah satu uji statistik yang digunakan untuk melihat pengaruh secara simultan untuk ketiga variabel bebas mempengaruhi variabel terikat dan menentukan apakah model regresi layak atau tidak dengan dasar pengambilan keputusan apabila nilai f-

hitung harus lebih besar dari nilai f-tabel dan nilai *Profitability* lebih kecil dari 0,5. Kriteria yang digunakan pada uji statistik f adalah :

- a. Jika nilai Sig. F < 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima, dengan artian bahwa semua variabel independen yang diteliti memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan.
- b. Jika nilai Sig. F > 0,05 maka H₀ diterima dan H_a ditolak, dengan artian bahwa semua variabel independen yang diteliti tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. (Article BINUS University, yang dikutip dari Ghozali, 2016)

3.5.3.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat nilai pada bagian *adjust R square*. (Madjodjo, F. & Baharuddin, I., 2022). Pengujian koefisien determinasi merupakan salah satu uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana kontribusi yang dihasilkan oleh variabel terikatnya dengan cara dapat dilihat dari nilai *R-Square* pada tabel yang berada di *Model Summary* dan nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1, dengan catatan bahwa jika nilai mendekati 1 maka dapat diartikan bahwa variabel independen memberikan informasi yang cukup untuk memprediksi variabel dependen yang dibutuhkan.

3.5.3.5 Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Uji MRA (*Moderated Regression Analysis*) digunakan untuk memperkuat atau memperlemah variabel yang diuji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan sifat satu arah, dapat berupa pengaruh positif ataupun negatif tergantung pada variabel moderasi. Hubungan variabel moderasi mempengaruhi hubungan langsung antara variabel independen pada variabel dependen yang dapat menyebabkan sifat atau hubungan setiap

variabel menjadi positif ataupun negatif (Ghozali, 2006 yang dikutip oleh Binus University Articles).

Uji MRA (*Moderated Regression Analysis*) adalah analisis khusus regresi berganda linear dimana persamaan regresinya mengandung unsur interaksi moderasi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Pada penelitian ini, interaksi yang terjadi adalah perkalian antara pengaruh kesadaran pajak dan teknologi, sanksi pajak dan teknologi, pengetahuan pajak dan teknologi. Pengolahan analisis data menggunakan *Moderated Regression Analysis* dilakukan dengan menggunakan SPSS ver.27. Model persamaan regresi yang digunakan pada penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 Z + \beta_5 X_2 Z + \beta_6 X_3 Z + \epsilon$$

Dimana :

Y : Kepatuhan Wajib Pajak,

X1 : Kesadaran Pajak,

X2 : Sanksi Pajak,

X3 : Pengetahuan Perpajakan,

α : konstanta

β : koefisien